



KARAKTERISTIK KITAB HADIS *SABĪL AL-SALĀM LI BULŪGH AL-MARĀM* KARYA SULTAN MUHAMMAD IDRUS BUTON SULAWESI TENGGARA

Faridi

Universitas Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Email: 2220080016@student.uinsgd.ac.id

Gina Fauziah

Universitas Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Email: gfawzyah@gmail.com

Cep Mochamad Faqih Fatwa Rahman

Universitas Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Email: faqihabughiyats@gmail.com

Eni Rohaniah

Universitas Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Email: 220080015@student.uinsgd.ac.id

Abstract

Not many kings are also scholars. Not many scholars are also writers. Sultan Muhammad Idrus is a rare figure. He was a sultan (king) who had produced numerous works in the fields of religion and literature. If all of his works were calculated, they would total more than fifteen. One of his works that needs to be shown to public is Sabīl al-Salām li Bulūgh al-Marām. This book is still manuscript form. The research method used by the author in this article employs a method of library research. This research reveals several characteristics of the manuscript form of Sabīl al-Salām li Bulūgh al-Marām, Those are, first, the themes addressed in this hadith book, namely, targhīb wa tarhīb, and second, the hadiths are mentioned in short version without including their transmission system (sanad) except for those at the level of companions. Third, the hadiths are not solely derived from the al-kutub al-tis'ah, but also from other sources of hadith books. Additionally, it places the topic of sincerity (ikhhlās) not in the first chapter.

Keyword: *Characteristics, Manuscript, Sabīl al-Salām, Sultan Muhammad Idrus.*

Abstrak

Tidak banyak raja yang sekaligus menjadi ulama. Tidak banyak ulama yang sekaligus juga sastrawan. Sultan Muhammad Idrus adalah sosok yang langka. Dia adalah seorang sultan yang punya banyak karya dalam bidang keagamaan dan sastra. Jika semua karyanya dihitung maka ada lebih dari lima belas karyanya. Salah satu karyanya yang perlu diungkap ke publik adalah *Sabīl al-Salām li Bulūgh al-Marām*. Kitab ini masih dalam bentuk manuskrip. Penulis dalam artikel ini memakai metode studi kepustakaan. Penelitian ini berhasil mengungkapkan beberapa karakteristik dari kitab *Sabīl al-Salām li Bulūgh al-Marām* yang masih dalam bentuk manuskrip, di antaranya adalah tema yang diusung dalam kitab hadis ini adalah tema *targhīb wa tarhīb*. Hadis-hadis di dalamnya disebutkan secara ringkas tanpa menyertakan sanadnya kecuali hanya perawi di level sahabat. Hadis-hadis tersebut ternyata tidak hanya bersumber dari *al-kutub al-tis'ah*, melainkan berasal dari sumber-sumber yang lain. Selain itu semua, kitab ini menempatkan bab ikhlas bukan pada bab pertama.

Kata Kunci: *Karakteristik, Manuskrip, Sabīl al-Salām, Sultan Muhammad Idrus.*

PENDAHULUAN

Indonesia bukan hanya negara yang kaya akan barang tambang dan keanekaragaman hayati, melainkan juga kaya akan warisan keilmuan dan kebudayaan. Banyak ulama nusantara yang sebetulnya meninggalkan karya tulis yang banyak. Di antara ulama yang memiliki banyak karya tulis itu adalah Sultan Muhammad Idrus. Sultan Muhammad Idrus selain dikenal sebagai raja dan ulama, dia juga dikenal sebagai sastrawan. Tidak mengherankan jika di masa pemerintahannya kegiatan penulisan naskah berlangsung sangat pesat.¹ Namun, sayangnya sedikit dari cendekiawan muslim yang mau melakukan *taḥqīq* terhadap karya-karyanya tersebut, yang umumnya masih dalam bentuk manuskrip.

Penelitian Sya'ban yang berjudul "Fathur Rahim, Kitab Karya Sultan Idrus Buton" mengungkap fakta menarik tentang kelebihan Sultan Muhammad Idrus dibanding para pemimpin kerajaan lain pada umumnya, yaitu kekayaan literatur dalam berbagai bidang keagamaan Islam sebagai buah karya sang raja.²

Salah satu yang menjadi sasaran penelitian kali ini adalah manuskrip Sultan Muhammad Idrus yang belum di-*taḥqīq* berjudul *Sabīl al-Salām li Bulūgh al-Marām*. Kitab ini dapat ditemukan di *British Library* (<https://eap.bl.uk/>) dengan kode EAP/2/17.

Sejauh penelusuran penulis melalui mesin pencarian informasi *google scholar*, terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang Sultan Muhammad Idrus dan Kesultanan Buton, namun dari seluruh penelitian tersebut, masih belum ditemukan yang berbicara tentang kitab *Sabīl al-Salām li Bulūgh al-Marām*. Diantaranya adalah tesis yang ditulis oleh Amsir, yang meneliti kitab *Ḍiyā' al-Anwār*, dengan judul "Naskah 'Ḍiyā' al-Anwār fī Taṣfiyat al-Akdār' Karya Muhammad Idrus Qaimuddin (Tinjauan Stilistika)". Kemudian artikel ilmiah yang ditulis oleh Wa Ode Siti Hafsa dan Basrin Melamba berjudul "*Ijtihad Sultan Muhammad Idrus Kaimuddin Ibnu*

1 Ali Rosdin, "Buton Dan Tradisi Pernaskahan," *Iman* 3, no. 1 (2015): 45–57.

2 Ahmad Ginanjar Sya'ban, "Fathur Rahim, Kitab

Karya Sultan Idrus Buton," *Nu.or.Id*, dipublikasikan 2017, diakses 13 November 2023, <https://www.nu.or.id/pustaka/fathur-rahim-kitab-karya-sultan-idrus-buton-bDM3L>.

Badaruddin al-Buthuni (1824-1851): Akulturasi Islam Dengan Budaya Di Kesultanan Buton". Sementara penelitian yang dilakukan penulis saat ini adalah fokus pada karya Sultan Muhammad Idrus yang masih berbentuk manuskrip dan berjudul "*Sabīl al-Salām li Bulūgh al-Marām*".

Menimbang akan perlunya masyarakat Indonesia mengenal dan mengetahui lebih mendalam bahwa ulama nusantara ternyata memiliki karya yang layak diperhatikan, maka penelitian lebih mendalam terhadap manuskrip tersebut dirasa perlu dilanjutkan. Adapun yang menjadi fokus diskusi dalam penelitian kali ini adalah terkait dengan isi kandungan dan karakteristik kitab *Sabīl al-Salām li Bulūgh al-Marām*.

METODE

Studi kepustakaan adalah metode yang dipakai dalam penelitian ini. Penulis mengumpulkan data primer dari naskah atau manuskrip *Sabīl al-Salām li Bulūgh al-Marām* langsung dari foto naskah tersebut yang diunggah langsung oleh British Library di *website*-nya. Adapun data-data sekunder, penulis dapatkan dari beberapa artikel di jurnal dan *website*. Penelitian dimulai dengan mengumpulkan data-data tentang Sultan Muhammad Idrus, kemudian menganalisis teks *Sabīl al-Salām li Bulūgh al-Marām* lalu menuliskan ulang ke dalam teks digital yang mudah dibaca. Setelah itu dimasukkan ke dalam artikel jurnal, beberapa poin yang dianggap penting dan mendukung penelitian.

Pedoman transliterasi dalam artikel ini menggunakan *Ala Lc Romanization Of Arabic*, terutama untuk nama-nama kitab dan istilah-istilah dalam bahasa Arab. Sedangkan untuk nama-nama orang, maka penulis akan menulis nama-nama tersebut sebagaimana tertulis dalam Bahasa Indonesia seperti Muhammad, Ahmad, Umar dst. Kecuali beberapa nama yang itu merupakan

penisbatan kepada tempat asal atau kabilah, seperti al-Bukhārī, al-Nawawī dsb.

PEMBAHASAN

A. Biografi Penulis

1. Kehidupannya

Sultan Muhammad Idrus lahir sekitar tahun 1784 M. Perkiraan tahun lahirnya ini berdasarkan pengurangan 1824 dikurangi 40, sehingga hasilnya adalah 1784. Karena pada tahun 1824 M Sultan Muhammad Idrus ini menjabat sebagai raja atau sultan pada usia 40 tahun.³ Sultan Muhammad Idrus adalah sultan Buton ke-29. Dia menjadi sultan setelah menggantikan ayahnya, Sultan Anharuddin. Sultan Anharuddin adalah sultan Buton ke-28, dan masa jabatannya sebagai sultan sangatlah singkat, yaitu dari tahun 1822 – 1823 M.⁴

Sultan Muhammad Idrus juga bergelar Sultan Kaimuddin I.⁵ Sedangkan nama aslinya adalah Muhammad Idrus. Selain digelar sebagai Sultan Kaimuddin I, dia juga memiliki gelar lain, yaitu: Oputa Mokobadiana, La Ode, Oputa Ikuba, Sultan Khalifatullah, Oputa Mancuana, Aedurusu Matambe, dan Sulutani Moadilina. Sultan Muhammad Idrus turun dari tahtanya dikarenakan wafat pada tahun 1851 M, lebih tepatnya adalah pada tanggal 28 April 1851 M di Baadia. Dia dimakamkan di Baadia, di dekat Masjid Kuba.⁶

3 Abd Rahim Razaq, "Kesultanan Islam Buton (Tinjauan Historis)," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): hlm. 55–65, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7759/4691>.

4 Basrin Melamba and Wa Ode Siti Hafisah, "Ijtihad Sultan Muhammad Idrus Kaimuddin Ibnu Badaruddin Al Buthuni (1824-1851): Akulturasi Islam Dengan Budaya Di Kesultanan Buton," *el Harakah* 16, no. 1 (2014): hlm. 22–50, <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/infopub/article/view/2768>.

5 Susanto Zuhdi, G A Ohorella, and M Said, *Kerajaan Tradisional Sulawesi Tenggara : Kesultanan Buton* (Jakarta: Depdikbud RI, 1996).

6 Amsir, "Naskah 'Dliya Al-Anwar Fi Tasfiyat

2. Perjalanan Ilmiahnya

Sultan Muhammad Idrus belajar agama kepada kakeknya, yaitu Sultan La Jampi,⁷ sultan Buton ke-24 atau yang digelar dengan Sultan Kaimuddin Tua, yang menjabat dari tahun 1763 - 1788 M. Selain belajar kepada kakeknya, dia juga belajar kepada ulama lain, yaitu Syekh Muhammad bin Syaib Sumbul al-Makki. Sultan Muhammad Idrus mengambil Tarekat Khalwatiyah Sammaniyyah darinya.⁸ Kemudian, dia juga pernah belajar kepada Sayyid Abdullah bin Sayyid Ahmad al-Baghdādī al-Naqshabandī.⁹

Para ulama, selain memiliki guru yang jelas, biasanya mereka juga pasti memiliki murid yang meneruskan perjuangannya. Di antara murid-muridnya yang terkenal adalah kedua anaknya sendiri, yaitu Abdul Hadi dan Muhammad Salih.¹⁰ Muhammad Salih memiliki karya tulis sama seperti ayahnya, meski tidak begitu banyak, yaitu: *Ibtidā' Sayr Allah ilā Intihā' Sirr Allah, Tanbīh al-Ghāfil*, dan beberapa kumpulan doa.¹¹ Sultan Muhammad Idrus memiliki minat yang amat besar dalam dunia tasawuf. Hal ini bisa kita lihat dari buku-buku yang dia baca, baik buku-buku yang berasal dari ulama nusantara, maupun luar nusantara.

Al-Akdār' Karya Muhammad Idrus Qaimuddin (Tinjauan Stilistika)" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019).

7 Razaq, "Kesultanan Islam Buton (Tinjauan Historis)."

8 Muhammad Said Hidayatulloh, "Local Wisdom Pemikiran Sultan Muhammad Idrus Kaimuddin Dalam Kitab Kabanti 'Bula Malino,'" *Sultan Agung Fundamental Research Journal* 1, no. 1 (2020): hlm. 22–30, <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/8235/3792>.

9 Razaq, "Kesultanan Islam Buton (Tinjauan Historis)."

10 Idrus, *Hadiyyat Al-Bashīr Fī Ma'rifat Al-Qadīr*.

11 Razaq, "Kesultanan Islam Buton (Tinjauan Historis)."

Berikut ini adalah beberapa kitab yang pernah dibaca olehnya:

- Sayr al-Sālikīn ilā 'Ibādat Rabb al-Ālamīn* karya Abdul Samad al-Falimbānī
- Hidāyat al-Sālikīn fī Sulūk Masālik al-Muttaqīn* karya Abdul Samad al-Falimbānī
- Ihyā' 'Ulūm al-Dīn* karya al-Ghazālī
- Al-Lubāb* karya al-Ghazālī
- Bidāyat al-Hidāyah* karya al-Ghazālī
- Kitāb al-Arba'īn fī Uṣūl al-Dīn* karya al-Ghazālī
- Al-Širāt al-Mustaqīm* karya Nuruddin al-Sumatrānī
- Ḥall al-Rumūz wa Maḥāṭih al-Kunūz* karya Izzuddin bin Abdissalam
- Mamlakat Sayyid al-Kawnayn* karya Abdurrauf al-Fansūrī.¹²

3. Karya-karyanya

Sultan Muhammad Idrus, selain dikenal sebagai raja, dia juga dikenal sebagai ulama sekaligus sastrawan. Hal ini bisa kita ketahui dari karya-karya tulisnya yang cukup banyak. Sebagian karyanya ditulis dalam Bahasa Arab, dan sebagiannya lagi ditulis dalam Bahasa Wolio. Bahasa Wolio adalah bahasa daerah yang digunakan oleh penduduk di Kabupaten Buton secara umum dan di Kota Baubau secara khusus. Bahasa Wolio ini mempunyai tujuh dialek, yaitu: dialek Wolio Keraton, dialek Liabuku, dialek Waruruma, dialek Pasar Wajo, dialek Busoa, dialek Kaimbulawa, dan dialek Sorawolio.¹³ Karya-karya Sultan Kaimuddin I dalam Bahasa Wolio di antaranya adalah sebagai berikut:

12 Muhammad Idrus, *Taḥsīn Al-Awḥād Fī Tā'at Rabb Al-'Ibād* (Sukabumi: Maktabah Ibn Ḥarjū al-Jāwī, 2016), hlm. 10.

13 Asrul Nazar, "Struktur Klausa Derivasi Bahasa Wolio," *Jurnal Edukasi Cendikia* 3, no. 1 (2019): hlm. 1–9.

- a) Bula Malino (Bulan Sunyi)
- b) Fakihi (Orang yang Pandai)
- c) Guru Molakina (Guru yang Baik)
- d) Jauhara Maanikamu Molabina (Permata Manikam yang Indah)
- e) Tazikiri Momapodona (Zikir Pendek)¹⁴

Sedangkan karya-karyanya di dalam Bahasa Arab lebih banyak. Di antara karya Sultan Muhammad Idrus yang ditulis dengan bahasa Arab adalah sebagai berikut:

- a) *Rawḍat al-Ikhwān fī 'Ibādat al-Rahmān*
- b) *Tahsīn al-Awlād fī Ṭā'at Rabb al-'Ibād*
- c) *Ḍiyā' al-Anwār fī Taṣfiyāt al-Akdār*
- d) *Tanqiyat al-Qulūb fī Ma'rifat 'Allām al-Ghuyūb*
- e) *Kashf al-Hijāb fī Murāqabat al-Wahhāb*
- f) *Miṣbāḥ al-Rājīn fī Dhikr al-Ṣalāt wa al-Salām 'ala al-Nabiyy Shafī' al-Mudhnibīn*
- g) *Faṭḥ al-Rahīm fī Tawḥīd Rabb al-'Arsh al-'Azīm*
- h) *Targhīb al-Murīd*
- i) *Sabīl al-Salām li Bulūgh al-Marām*
- j) *Hadiyyat al-Bashīr fī Ma'rifat al-Qadīr*
- k) *Sirāj al-Muttaqīn*
- l) *Targhīb al-Anām*¹⁵
- m) *Mu'nisat al-Qulūb fī al-Dhikr wa Mushahadāt 'Allām al-Ghuyūb*¹⁶
- n) *Durrat al-Aḥkām min Ḥadīth Sayyid al-Anām*¹⁷

14 Amsir, "Naskah 'Dliyā Al-Anwār Fī Taṣfiyāt Al-Akdār' Karya Muhammad Idrus Qaimuddin (Tinjauan Stilistika)."

15 Muhammad Idrus, *Hadiyyat Al-Bashīr Fī Ma'rifat Al-Qadīr* (Sukabumi: Maktabah Ibn Ḥarjū al-Jāwī, 2016), hlm. 12.

16 Muhammad Idrus, *Mu'nisat Al-Qulūb Fī Al-Dhikr Wa Mushahadāt 'Allām Al-Ghuyūb* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, n.d.).

17 Rizky Maulana Nur Ahmada, "Ada Manuskrip Kitab Hadis Di Buton, Sulawesi Tenggara," Bincang Syariah, unggahan terakhir 2020, diakses 11 November 2023,

B. Kitab *Sabīl al-Salām li Bulūgh al-Marām*

1. Deskripsi Naskah Kitab

Kitab ini masih berupa manuskrip dan belum ada yang melakukan *taḥqīq* terhadapnya. Manuskrip tersebut bisa kita lihat di website penyedia manuskrip <https://eap.bl.uk/> dari *British Library*. Manuskrip ini merupakan koleksi dari Abdul Mulku Zahari, Kelurahan Baadia, Betoambari, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara. Manuskrip ini ditulis dengan menggunakan tulisan Arab dan berbahasa Arab, dengan ukuran kertas 20,5 x 16,5 cm. Tebal naskah ini dari 43 halaman (karena halaman yang ke-45 kosong, sedangkan halaman ke-44 bukan bagian dari naskah *Sabīl al-Salām*), dan setiap halaman terdiri 26-29 baris. Jenis kertasnya adalah *European Paper* dengan kondisi yang cukup baik.¹⁸

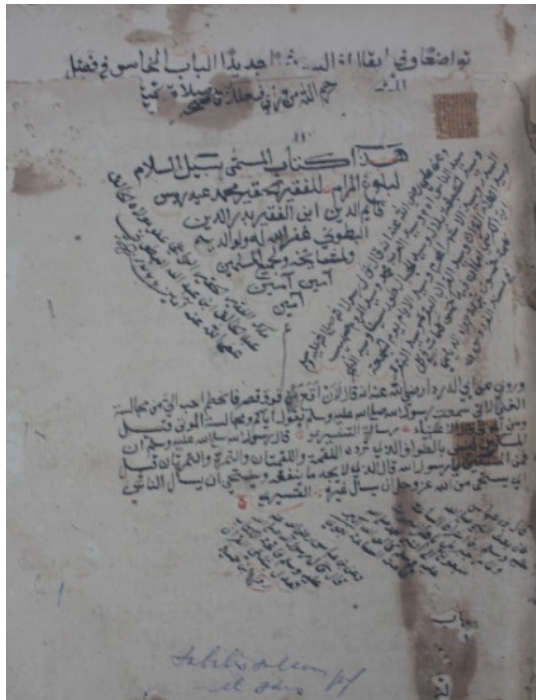
Judul kitab ini adalah *Sabīl al-Salām li Bulūgh al-Marām* yang ditulis oleh Muḥammad 'Aydārūs Qā'im al-Dīn (dalam bahasa Indonesia ditulis dengan Muhammad Idrus Kaimuddin).

هذا الكتاب المسمى بسبيل السلام لبلوغ المرام
لفقير الحقير محمد عيدروس قائم الدين ابن
الفقير بدر الدين البطوني، غفر الله له ولوالديه
ولمشايعه ولجميع المسلمين، آمين آمين آمين

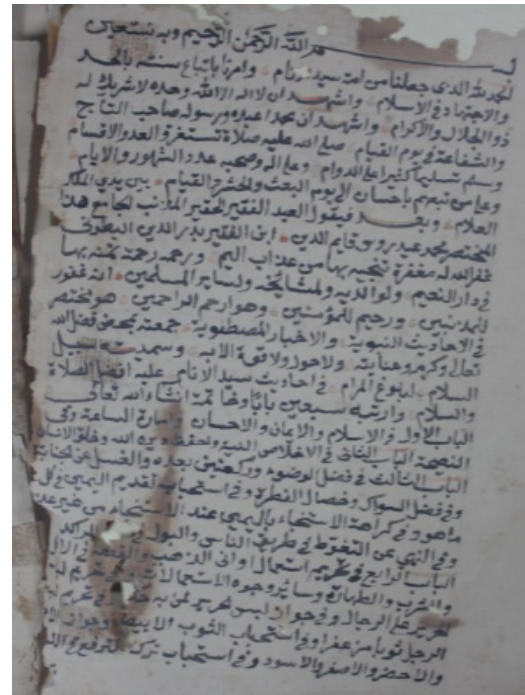
"Kitab ini dinamakan dengan *Sabīl al-Salām li Bulūgh al-Marām* karya hamba yang fakir dan hina Muḥammad 'Aydārūs Qā'im al-Dīn bin hamba yang fakir Badr al-Dīn al-Buṭūnī, semoga Allah mengampuninya, mengampuni kedua orang tuanya, guru-gurunya, dan seluruh kaum muslimin, āmīn āmīn."

<https://bincangsyariah.com/khazanah/ada-manuskrip-kitab-hadis-di-buton-sulawesi-tenggara/>.

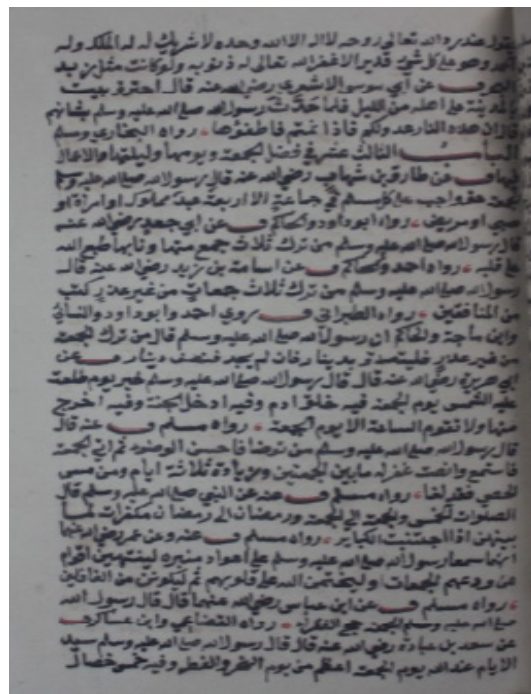
18 Muhammad Idrus, "*Sabīl al-Salām li Bulūgh al-Marām*," *British Library*, <https://eap.bl.uk/archive-file/EAP212-2-17>.



Gambar 1. Halaman sampul manuskrip



Gambar 2. Halaman awal manuskrip



Gambar 3. Halaman akhir manuskrip (halaman ke-43)

2. Sistematika Pembahasan (Judul Bab)

Berdasarkan hasil temuan, penulis menduga bahwa kitab ini sesungguhnya memiliki tingkat ketebalan yang cukup, akan tetapi naskah yang telah dilakukan digitalisasi hanya 43 halaman. Pada penjelasan sebelumnya dikemukakan bahwa kitab ini menghimpun 70 bab.

Sementara itu, di halaman ke-43 baru sampai bab ke-13, berarti kemungkinan besar masih ada beberapa halaman yang belum tersedia, yaitu sekitar 57 bab. Hal ini bias jadi karena belum dilakukan digitalisasi, atau mungkin hilang.¹⁹ Berikut diantara Bab yang diuraikan dalam kitab *Sabīl al-Salām li Bulūgh al-Marām*, sebagai berikut:

Nomor Bab	Judul Bab
1	في الإسلام والإيمان والإحسان وأمانة الساعة، وفي النصيحة
2	في إخلاص النية وحفظ دين الله وخلق الإنسان
3	في فضل الوضوء وركعتين بعده والغسل عن الجنابة، وفي فضل السواك وخصال الفطرة، وفي استحباب تقديم اليمين في كل ما هو، وفي كراهة الاستنجاء باليمين عند الاستنجاء من غير عذر
4	في تحريم استعمال أواني الذهب والفضة في الأكل والشرب والطهارة وسائر وجوه الاستعمالات، وفي تحريم لباس الحرير على الرجال، وفي جواز لبس الحرير لمن به حكة، وفي تحريم لبس الرجل ثوبا مزعفرا، وفي استحباب الثوب الأبيض وجواز الأحمر والأخضر والأصفر والأسود، وفي استحباب ترك الترفع في اللباس تواضعا، وفيما يقال: إذا لبس ثوبا جديدا
5	في فضل الأذان والمشي إلى المسجد، وفي الحث على صلاة تحية المسجد ركعتين وكراهة الجلوس قبل أن يصلي ركعتين في أي وقت دخل وسواء صلى ركعتين بنية التحية أو صلاة فريضة أو سنة راتبة أو غيرها
6	في فضل الصلوات المكتوبات والأمر بالمحافظة عليها، وفي فضل صلاة الجماعة وانتظار الصلاة والحث على حضور الجماعة في الصبح والعشاء، وفي فضل الصف الأول والأمر بإتمام الصف الأول وتسويتها والتراص فيها

¹⁹ Idrus, "Sabīl al-Salām li Bulūgh al-Marām."

7	في تحريم رفع المأموم رأسه من الركوع والسجود قبل الإمام، وفي كراهة شروع المأموم في النافلة بعد شروع المؤذن في إقامة الصلاة سواء كانت النافلة سنة تلك الصلاة أو لا، وفي النهي عن رفع البصر إلى السماء في الصلاة، وفي كراهة التفات في الصلاة لغير عذر، وفي كراهة الصلاة لحضرة الطعام ونفسه تتوق إليه ومع مدافعة الأخبثين وهما البول والغائط، وفي النهي عن الصلاة إلى القبور، وفي تحريم المرور بين يدي المصلي، وفي كراهة الحديث بعد العشاء
8	في الأنكار المأثورة بعد الصلاة المكتوبة
9	في فضل السنن الراتبة مع الفرائض، وفي استحباب الاضطجاع بعد ركعتي الفجر على جنبه الأيمن
10	في استحباب جعل النوافل في البيت سواء الراتبة وغيرها والأمر بالتحول للنافلة من موضع الفريضة أو الفصل بينهما، وفي فضل صلاة الأوابين ووقتها ما بين المغرب والعشاء وهي ست ركعات، وفي الحث على صلاة الوتر، وفي فضل قيام الليل
11	في فضل صلاة الضحى وبيان أقلها وأكثرها وأوسطها والحث على المحافظة عليها، وفي فضل صلاة التسبيح
12	في الأذكار عند الصباح والمساء، وفيما يقال عند النوم والاستيقاظ منه، وفي النهي عن ترك النار في البيت عند النوم
13	في فضل الجمعة ويومها وليلتها والأعمال فيها
14	في صلاة الاستسقاء، وفيما يقال إذا أمطرت وإذا كثر المطر، وفي صلاة الكسوف والخسوف والصدقة فيهما
15	في استحباب الاستخارة، وفي آداب السفر والرخصة فيه
16	في عيادة المريض وما يدعى به له وما يقول من آيس من حياته، وفي استحباب وصية أهل المريض وتشجيع الميت والصلاة عليه وحضور دفنه والمكث عند قبره بعد دفنه

17	في تعجيل قضاء الدين عن الميت والموعظة عند القبر والدعاء للميت بعد دفنه والصدقة عليه وثناء الناس عليه، وفي فضل من مات له أولاد صغار وفي تعزيته وزيارة القبور، وفي ذكر الموت
18	في الزكاة وصدقة التطوع، وفي ذم البخل ومدح الجود والسخاء
19	في القناعة والعفاف والاقتصاد في المعيشة والإنفاق وذم السؤال من غير ضرورة، وفي فضل الزهد في الدنيا والحث على التقلل منها، وفي فضل الفقر والجوع وخشونة العيش والاقتصاد على القليل من المأكول والمشروب والملبوس وغيرها من حظوظ النفوس وترك الشهوات
20	في الصيام، وفي النهي عن تقدم رمضان بصوم بعد نصف شعبان إلا لمن وصله بما قبله أو وافق عادة له بأن كان عادته صوم الاثنين والخميس فوافقه وما يقال عند رؤية الهلال، وفي استحباب قيام رمضان وهو التراويح، وفي فضل قيام ليلة القدر، وفي فضل السحور وتأخير ما لم يطلع الفجر، وفي فضل تعجيل الفطر وما يفطر عليه وما يقال بعد إفطاره، وفي الصيام بحفظ لسانه وجوارحه عن المخالفات، وفي مسائل من الصوم
21	في الاعتكاف والجود وفعل المعروف والإكثار من الخير في شهر رمضان، وفي زكاة الفطر وصلاة العيدين، وفي فضل صوم المحرم وشعبان والأشهر الحرم، وفي العشر الأول من ذي الحجة، وفي صوم يوم عرفة وعاشوراء وتاسوعاء، وفي ستة أيام من الشوال، وفي استحباب صوم الاثنين والخميس وصوم ثلاثة أيام من كل شهر، وفي فضل من فطر صائما، وفي فضل الصائم الذي يؤكل عنده ودعاء الأكل للمأكول عنده
22	في الحج والعمرة والطواف، وفي فضل مكة وأهلها، وفي الزيارة، وفي فضل المدينة وأهلها
23	في العلم

24	في فضل القرآن والأمر بتعهدده والتحذير من تعريضه للنسيان، وفي تحسين الصوت بالقرآن، وفي الحث على سور وآيات، وفي استحباب الاجتماع على القراءة، وفي الأحاديث التي رواها البيضاوي في تفسيره من فضيلة كل سورة في القرآن
25	في الصلاة والسلام على رسول الله صلى الله عليه وسلم
26	في بر الوالدين وعقوق الوالدين
27	في إكرام أهل بيت رسول الله صلى الله عليه وسلم وبيان فضلهم، وفي توقير العلماء والأكابر وأهل الفضل وتقديمهم على غيرهم ورفع مجالسهم وإظهار مرتبتهم، وفي زيارة أهل الخير ومجالستهم ومحبتهم وطلب زيارتهم والدعاء منهم وزيارة المواضع الفاضلة
28	في صلة الرحم وقطعها، وفي فضل الحب في الله تعالى والحث عليه وإعلام الرجل من يحبه أنه يحبه، وفي علامات حب الله تعالى العبد والحث على التخلق بها والسعي في تحصيلها، وفي التحذير من إيذاء الصالحين والضعفة والمساكين
29	في تعظيم حرمة المسلمين وستر عوراتهم وقضاء حوائجهم، وفي فضل ضعفه المسلمين، وفي ملاطفة اليتيم وسائر الضعفة من العبيد والإماء والمساكين والمنكسرين
30	في الولي العادل، وفي وجوب طاعة ولاية الأمور في غير معصية وتحريم طاعتهم في المعصية، وفي النهي عن سؤال الإمارة واختيار ترك الولايات إذا لم يتعين عليه أو يدع حاجة إليه، وفي حث السلطان والقاضي وغيرهما من ولاية الأمور على اتخاذهم وزيرا صالحا وتحذيرهم من قرناء السوء والقبول منهم، وفي النهي عن تولية الإمارة والقضاء وغيرهما من الولايات لمن سألها أو حرص عليها وعرض بها

31	في الأمر بالمعروف والنهي عن المنكر وتغليظ عقوبة من أمر به أو نهى عنه وخالف قوله فعله، وفي وجوب وانقياد بحكم الله تعالى، وفي تحريم الظلم والأمر برد المظالم
32	في الكسب وفضل الزرع والغرس، والسماحة في البيع والشراء والأخذ والعطاء وحسن القضاء، وفي كراهة الحلف في البيع وإن كان صادقاً، وفي تحريم بيع حاضر لباد وتلقي الركبان والبيع على بيع أخيه والخطبة على خطبته إلا أن يأذن ويرد، وفي تحريم الاحتكار والغش والخداع والتفريق من الوالدة وولد والربا والمكس، وفي النهي عن إضاعة المال في غير إذن الشرع، وفي الفرائض
33	في فضل النكاح ودم الطلاق، وفي الوصية بالنساء، وفي حق الزوج على الزوجة وعكسه، وفي النفقة على العيال والإنفاق مما يجب ومن الجيد، وفي كراهة تفضل الوالد بعض أولاده على بعض في الهبة، وفي وجوب أمره لأهله وأولاده المميزين وسائر من هو في رعيته لطاعة الله تعالى ونهيهم عن المخالفة وتأديبهم ومنعهم من ارتكاب منهي عنه
34	في حق الجار والوصية به، وفي فضل الإحسان إلى المملوك، وفي فضل المملوك الذي يؤدي حق الله تعالى وحق مواليه، وفي تغليظ تحريم إباق العبد من سيده، وفي فضل العتق
35	في فضل السلام والأمر بإفشائه وفي كفيته وآدابه، وفي استحباب إعادته على من تكرر لقاءه، وفي استحبابه إذا دخل بيته، وفي السلام على الصبيان وسلام الرجل على زوجته، وفي تحريم ابتداء الكافر بالسلام وكيفية الرد عليهم، واستحباب السلام على أهل مجلس فيهم مسلمون وكفار، وفي استحبابه إذا قام من المجلس وفارق جلساءه أو جلسه، وفي الاستئذان وآدابه، وفي استحباب المصافحة عند اللقاء وبشاشة الوجه وتقبيل يد الرجل الصالح وتقبيل ولده، ومعانقة القادم من سفر، وفي بيان إذا قيل من أنت أن يقول فلانا فيسمى نفسه بما يعرف به من اسم وكنية وكراهة قول أنا

Tabel 1. Judul Masing-masing Bab Pada Kitab *Sabīl al-Salām li Bulūgh al-Marām*

3. Karakteristik Kitab

Setelah menelaah kitab *Sabīl al-Salām li Bulūgh al-Marām* yang masih dalam bentuk manuskrip ini, maka kitab tersebut dapat diidentifikasi dengan beberapa temuan sebagai berikut:

- a) Tema Besar Kitab adalah *Targhīb* dan *Tarhīb*

Kitab ini adalah kitab hadis dengan tema *targhīb* (motivasi kebaikan) dan *tarhīb* (ancaman atau larangan dari berbuat keburukan) atau *faḍā'il al-a'māl* (keutamaan-keutamaan amal) mirip seperti *Riyāḍ al-Ṣāliḥīn* karya al-Nawawī dan *al-Targhīb wa al-Tarhīb* karya al-Mundhirī. Hal ini bisa kita lihat dari beberapa judul bab dalam naskah tersebut. Misalnya pada bab no. 3 tentang keutamaan wudlu, mandi janabah, bersiwak dst.

في فضل الوضوء وركعتين بعده والغسل عن الجنابة، وفي فضل السواك وخصال الفطرة، وفي استحباب تقديم اليمين في كل ما هو، وفي كراهة الاستنجاء باليمين عند الاستنجاء من غير عذر²⁰

“Tentang keutamaan berwudu, (salat) dua rakaat setelah wudu, dan mandi janabah; keutamaan bersiwak dan perkara fitrah; tentang kesunahan mendahulukan yang kanan dalam segala hal (yang baik); tentang kemakruhan istinja dengan tangan kanan ketika beristinja tanpa uzur.”

Pada bab no. 4 tentang larangan atau ancaman bagi orang yang mendahului imam, mengarahkan pandangan ke langit dst.

في تحريم رفع المأموم رأسه من الركوع والسجود قبل الإمام، وفي كراهة شروع المأموم في النافلة بعد شروع المؤذن في إقامة الصلاة سواء كانت النافلة سنة تلك الصلاة أو لا، وفي النهي عن رفع البصر إلى السماء في الصلاة، وفي كراهة التفات

20 Idrus, “*Sabīl al-Salām li Bulūgh al-Marām*.”

في الصلاة لغير عذر، وفي كراهة الصلاة لحضرة الطعام ونفسه تتوق إليه ومع مدافعة الأخبثين وهما البول والغائط، وفي النهي عن الصلاة إلى القبور، وفي تحريم المرور بين يدي المصلي، وفي كراهة الحديث بعد العشاء²¹

“Tentang keharaman seorang makmum mengangkat kepalanya dari rukuk dan sujud sebelum imam; tentang kemakruhan melaksanakan salat sunah setelah muazin mengumandangkan ikamah salat baik salat sunah yang mengiringi salat (fardu) tersebut atau tidak; tentang larangan mengangkat pandangan ke langit di dalam salat; tentang kemakruhan menoleh di dalam salat tanpa uzur; tentang kemakruhan salat ketika makanan terhidang sementara dia ingin makan, dan juga menahan dua hal yang buruk, yaitu: buang air kecil dan buang air besar; tentang larangan salat menghadap kubur; tentang keharaman lewat depan orang yang salat; dan tentang kemakruhan mengobrol setelah isya.”

- b) Tidak Menyebutkan Sanad Hadis Secara Utuh

Kitab *Sabīl al-Salām li Bulūgh al-Marām* adalah kitab hadis yang disusun secara ringkas. Itulah yang mungkin membuat penulisnya tidak menyebutkan sanad hadisnya secara utuh, cukup dengan menyebutkan perawi di level sahabat.

هو مختصر في الأحاديث النبوية والأخبار المصطفوية جمعه بمحض فضل الله تعالى وكرمه وعنايته²²

“Ini adalah ringkasan hadis-hadis dan riwayat-riwayat dari nabi yang telah aku himpun semata-mata karena karunia, kemurahan, dan pertolongan dari Allah Taala.”

21 Idrus, “*Sabīl al-Salām li Bulūgh al-Marām*.”

22 Idrus, “*Sabīl al-Salām li Bulūgh al-Marām*.”

Contohnya adalah sebagai berikut:

- Hadis pertama dari bab kesatu

عن أبي عبد الرحمن عبد الله بن عمر رضي الله تعالى عنهما، قَالَ: سمعت رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يقول: بني الإسلام على خمس: شهادة أن لا إله إلا الله وأن محمداً رسول الله وإقام الصلاة وإيتاء الزكاة وحج البيت وصوم رمضان. رواه إماما المحدثين أبو عبد الله محمد بن إسماعيل بن إبراهيم بن المغيرة بن بردزبة البخاري، وأبو الحسين مسلم بن الحجاج بن مسلم القشيري النيسابوري رضي الله تعالى عنهما في صحيحهما اللذين هما أصح الكتب المصنفة²³

“Dari Abu Abdirrahman Abdullah bin Umar r.a., berkata: aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, “Islam dibangun di atas lima pilar: (1) syahadat bahwasanya tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah; (2) mendirikan salat; (3) menunaikan zakat; (4) haji ke Baitullah; dan (5) puasa Ramadhan. Diriwayatkan oleh dua orang imam ahli hadis Abu Abdilllah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Bukhārī dan Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim al-Qusyayrī al-Naysabūrī -semoga Allah meridai keduanya- dalam kedua kitab *Ṣaḥīḥ*-nya yang merupakan kitab hadis yang paling sahih.”

- Hadis pertama dari bab kedua

عن عمر بن الخطاب رضي الله عنه قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: إنما الأعمال بالنيات وإنما لكل امرئ ما نوى فمن كانت هجرته إلى الله تعالى ورسوله فهجرته إلى الله تعالى ورسوله ومن كانت هجرته لدنيا يصيبها أو امرأة ينكحها فهجرته إلى ما هاجر إليه. رواه

23 Idrus, “*Sabil Al-Salam Li Bulugh Al-Maram*.”

البخاري ومسلم²⁴

“Dari Umar bin al-Khattab r.a. berkata: aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, “Sesungguhnya amal-amal itu hanya tergantung dengan niatnya, dan sesungguhnya setiap orang hanya mendapatkan apa yang telah dia niatkan. Siapa saja yang hijrahnya menuju Allah Taala dan Rasul-Nya maka hijrahnya itu sampai kepada Allah dan Rasul-Nya, dan siapa saja yang hijrahnya karena dunia yang diinginkan atau wanita yang ingin dinikahi maka hijrahnya itu sampai kepada hijrah yang diinginkannya. Diriwayatkan oleh al-Bukhārī dan Muslim.”

- Hadis pertama dari bab ketiga

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: إن أمتي يدعون يوم القيامة غرا محجلين من آثار الوضوء فمن استطاع منكم أن يطيل غرته فليفعل. رواه مسلم.²⁵

“Dari Abu Hurairah r.a. berkata: aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, “Sesungguhnya umatku akan dipanggil pada Hari Kiamat dalam kondisi bercahaya wajah-wajahnya karena bekas wudunya, maka siapa saja yang mampu memanjangkan cahayanya, maka lakukanlah! Diriwayatkan oleh Muslim.”

- c) Sumber Hadis tidak hanya *al-Kutub al-Tis'ah*

Hadis-hadis yang ada dalam kitab *Sabīl al-Salām li Bulūgh al-Marām* bukan hanya berasal dari *al-kutub al-tis'ah*. Maksud dari *al-kutub al-tis'ah* adalah *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, *Ṣaḥīḥ Muslim*, *Sunan al-Nasā'ī*, *Sunan Abī Dāwūd*, *Sunan al-Tirmidhī*, *Sunan Ibnī Mājah*, *Muwaṭṭa' Mālik*, *Musnad Aḥmad*, dan *Sunan al-Dārimī*²⁶. Namun,

24 Idrus, “*Sabīl al-Salām li Bulūgh al-Marām*.”

25 Idrus, “*Sabīl al-Salām li Bulūgh al-Marām*.”

26 Sayyid 'Abdul Mājid Al-Gawrī, *Mawsū'ah 'Ulūm*

ada juga hadis-hadis yang diambil selain dari *al-kutub al-tis'ah*, di antaranya adalah hadis yang diriwayatkan oleh al-Daylamī, al-Ṭabrānī, al-Qudā'ī, dll.

Contohnya adalah sebagai berikut:

Hadis yang diriwayatkan oleh al-Daylamī

روى الديلمي أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: من قرأ سورة إنا أنزلناه في إثر وضوئه واحدة كان من الصديقين ومن قرأها مرتين كتب في ديوان الشهداء ومن قرأها ثلاثا حشره الله تعالى مع الأنبياء²⁷

“Diriwayatkan oleh al-Daylamī bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: siapa saja yang membaca surat innā anzalnāhu setelah wudu sebanyak satu kali maka dia termasuk orang-orang yang sangat mencintai kebenaran, siapa saja yang membacanya sebanyak dua kali maka dia akan dicatat ke dalam daftar para syuhada, dan siapa saja yang membacanya sebanyak tiga kali maka Allah Taala akan mengumpulkannya bersama para nabi.”

Hadis yang diriwayatkan oleh al-Ṭabrānī

روى الطبراني، قال صلى الله عليه وسلم: إذا صمتم فاستاكوا ولا تستاكوا بالعشي، فإنه ليس من صائم تيس شفتاه بالعشي إلا كان له نورا بين عينيه يوم القيامة²⁸

“Diriwayatkan oleh al-Ṭabrānī, Rasulullah saw. bersabda: apabila kalian berpuasa maka bersiwaklah, namun janganlah kalian bersiwak di sore hari, karena sesungguhnya tidaklah seorang yang berpuasa yang kering kedua bibirnya di sore hari melainkan baginya cahaya di antara kedua matanya pada Hari Kiamat.”

Al-Hadīs Wa Funūnih (Damaskus: Dār Ibn Kas'ir, 2007), vol. 2, hlm. 694.

27 Idrus, “*Sabīl al-Salām li Bulūgh al-Marām*.”

28 Idrus, “*Sabīl al-Salām li Bulūgh al-Marām*.”

Hadis yang diriwayatkan oleh al-Qudā'ī dan Ibnu 'Asākir

عن ابن عباس رضي الله عنهما قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: الجمعة حج الفقراء. رواه القضاعي وابن عساكر²⁹

“Dari Ibnu Abbas r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda, “Jumat itu haji bagi orang-orang fakir. Diriwayatkan oleh al-Qudā'ī dan Ibnu 'Asākir.”

d) Peletakkan Bab Ikhlas Tidak Pada Urutan Pertama sebagaimana dalam Kitab yang bertema *Targhib* dan *Tarhib* karya ulama lainnya

Biasanya para ulama menempatkan bab tentang ikhlas di urutan pertama sebagaimana yang tercantum dalam Kitab *Riyāḍ al-Ṣāliḥīn* atau *al-Targhib wa al-Tarhib* atau kitab hadis lainnya. Pada bab pertama al-Mundhirī mengatakan *al-Targhib fī al-Ikhlās*

التَّغْيِيبُ فِي الْإِخْلَاصِ وَالصِّدْقِ وَالنِّيَّةِ الصَّالِحَةِ³⁰

“Dorongan untuk ikhlas dan jujur serta niat yang benar.”

Al-Nawawī juga menempatkan bab tentang ikhlas pada bab yang pertama.

باب الْإِخْلَاصِ وَإِحْضَارِ النِّيَّةِ فِي جَمِيعِ الْأَعْمَالِ وَالْأَقْوَالِ وَالْأَحْوَالِ الْبَارِزَةِ وَالْخَفِيَّةِ³¹

“Bab tentang ikhlas dan menghadirkan niat dalam semua perbuatan, ucapan dan keadaan, baik yang tampak maupun yang tersembunyi.”

Namun, kitab *Sabīl al-Salām* ini menempatkan bab tentang ikhlas pada bab yang kedua.

29 Idrus, “*Sabīl al-Salām li Bulūgh al-Marām*.”

30 Al-Mundhirī Zakiyyuddin, *al-Targhib wa al-Tarhib* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1996), vol. 1, hlm. 21.

31 Muhyiddin al-Nawawī, *Riyāḍ al-Ṣāliḥīn*, (Damaskus: Dar Ibn Katsir, 2007), hlm, 9.

الباب الثاني في إخلاص النية وحفظ دين الله
وخلق الإنسان³²

“Bab kedua tentang keikhlasan niat, menjaga agama Allah, dan penciptaan manusia.”

SIMPULAN

Sabīl al-Salām li Bulūgh al-Marām adalah salah satu kitab hadis yang ditulis oleh salah seorang ulama sekaligus sultan dari Kesultanan Buton, Sulawesi Tenggara, yaitu Sultan Muhammad Idrus. Kitab ini berisikan hadis-hadis tentang *faḍā'il al-a'māl* atau *targhīb* dan *tarhīb*. Kitab ini menghimpun tujuh puluh bab dengan hadis-hadis yang diambil bukan hanya dari *al-kutub al-tis'ah*, tapi juga dari sumber-sumber lain di luar itu, seperti riwayat al-Ṭabrānī, Ibnu 'Asākir, al-Daylamī, dll. Perbedaan antara kitab *Sabīl al-Salām li Bulūgh al-Marām* dengan kitab bertemakan *targhīb* dan *tarhīb*, seperti *Riyāḍ al-Ṣāliḥīn* dan *al-Targhīb wa al-Tarhīb* adalah kitab ini tidak menempatkan bab ikhlas pada bab pertama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmada, Rizky Maulana Nur. “Ada Manuskrip Kitab Hadis Di Buton, Sulawesi Tenggara.” *Bincang Syariah*. Last modified 2020. Accessed November 11, 2023. <https://bincangsyariah.com/khazanah/ada-manuskrip-kitab-hadis-di-buton-sulawesi-tenggara/>.
- Al-Gawrī, Sayyid 'Abdul Mājid. *Mawsū'ah 'Ulūm Al-Ḥadīṣ Wa Funūnih*. Damaskus: Dār Ibn Kaṣīr, 2007.
- al-Nawawī, Muhyiddin. *Riyadh Al-Shalihin*. Edited by Mahir al-Fahl. 1st ed. Vol. 1. Damaskus: Dar Ibn Katsir, 2007.
- Amsir. “Naskah ‘Dliyā Al-Anwār Fī Taṣfiyat Al-Akdār’ Karya Muhammad Idrus Qaimuddin (Tinjauan Stilistika).”
- 32 Idrus, “*Sabīl al-Salām li Bulūgh al-Marām*.”
- Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019.
- Hidayatulloh, Muhammad Said. “Local Wisdom Pemikiran Sultan Muhammad Idrus Kaimuddin Dalam Kitab Kabanti ‘Bula Malino.’” *Sultan Agung Fundamental Research Journal* 1, no. 1 (2020): 22–30. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/8235/3792>.
- Idrus, Muhammad. *Hadiyyat Al-Bashīr Fī Ma'rifat Al-Qadīr*. Sukabumi: Maktabah Ibn Ḥarjū al-Jāwī, 2016.
- . *Mu'nisat Al-Qulūb Fī Al-Dhikr Wa Mushahadāt 'Allām Al-Ghuyūb*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, n.d.
- . “*Sabīl Al-Salām Li Bulūgh Al-Marām*.” *British Library*. <https://eap.bl.uk/archive-file/EAP212-2-17>.
- . *Taḥsīn Al-Awlād Fī Ṭā'at Rabb Al-'Ibād*. Sukabumi: Maktabah Ibn Ḥarjū al-Jāwī, 2016.
- Melamba, Basrin, and Wa Ode Siti Hafsa. “Ijtihad Sultan Muhammad Idrus Kaimuddin Ibnu Badaruddin Al Buthuni (1824-1851): Akulturasi Islam Dengan Budaya Di Kesultanan Buton.” *el Harakah* 16, no. 1 (2014): 22–50. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/infopub/article/view/2768>.
- Nazar, Asrul. “Struktur Klausa Derivasi Bahasa Wolio.” *Jurnal Edukasi Cendikia* 3, no. 1 (2019): 1–9.
- Razaq, Abd Rahim. “Kesultanan Islam Buton (Tinjauan Historis).” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 55–65. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7759/4691>.
- Rosdin, Ali. “Buton Dan Tradisi Pernaskahan.” *Iman* 3, no. 1 (2015): 45–57.
- Sya'ban, Ahmad Ginanjar. “Fathur Rahim,

Kitab Karya Sultan Idrus Buton.”
Nu.or.Id. Last modified 2017. Accessed
November 13, 2023. [https://www.
nu.or.id/pustaka/fathur-rahim-kitab-
karya-sultan-idrus-buton-bDM3L](https://www.nu.or.id/pustaka/fathur-rahim-kitab-karya-sultan-idrus-buton-bDM3L).

Zakiyyuddin, Al-Mundhirī. *Al-Targhīb Wa
Al-Tarhīb*. Beirut: Dār al-Kutub al-
’Ilmiyyah, 1996.

Zuhdi, Susanto, G A Ohorella, and M
Said. *Kerajaan Tradisional Sulawesi
Tenggara : Kesultanan Buton*. Jakarta:
Depdikbud RI, 1996.